

IMPLEMENTATION OF ARABIC LANGUAGE LEARNING IN GRADE II OF KUTTAB DARUL ULUM BANJARNEGARA (ANALYSIS OF UNDERSTANDING AND SKILL LEVELS)

Faukon¹, Zahrodin Fanani²

¹²Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Ngruki Surakarta, Indonesia

Kata kunci:

Arabic learning,
comprehension, language
skills, case study, kuttab

Author's email:
faukonbinhamam@gmail.com
fanani@stimsurakarta.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Arabic language learning in grade II at Kuttab Darul Ulum Banjarnegara, focusing on students' comprehension and language skills. This research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Arabic learning has been implemented interactively, with active student participation supported by the teacher's competence in managing the classroom and delivering materials. Students' comprehension levels are relatively good, particularly in vocabulary mastery and understanding simple instructions. However, language skills development has not been balanced, especially in reading and writing skills, which remain relatively low. In addition, several challenges were identified, including the absence of systematic lesson planning, a lack of initial learning motivation, and limited reflective activities. The study implies the need for strengthening instructional planning, improving motivational strategies, and developing balanced integration of the four language skills. Therefore, Arabic learning is expected to enhance students' competencies more comprehensively.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting, khususnya bagi umat Islam. Bahasa ini tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat Arab, tetapi juga menjadi bahasa utama dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam. Oleh karena itu, bahasa Arab memiliki peran sentral dalam pelaksanaan ibadah, seperti shalat, serta dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif (Rohayati, 2017). Selain itu, bahasa Arab juga berfungsi sebagai bahasa ilmu pengetahuan, budaya, dan peradaban yang telah berkembang sejak masa kejayaan Islam (Rosyidi & Ni'mah, 2011) (Rosyidi dan Ni'mah 2011).

Secara linguistik, bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Setiap manusia sejak lahir telah dibekali potensi berbahasa yang kemudian berkembang melalui proses pembelajaran dan lingkungan (Rosyidi & Ni'mah, 2011). Dalam konteks bahasa Arab, perkembangan tersebut didukung oleh berbagai cabang ilmu seperti nahwu, sharaf, balaghah, dan lainnya yang berfungsi untuk menjaga

ketepatan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan (Al-Ghulayaini, 2019).

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang terstruktur dan sistematis. Pembelajaran ini mencakup beberapa komponen utama, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Ahmadi & Ilmiani, 2020). Di antara komponen tersebut, metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, kualitas guru juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran, sebagaimana ungkapan bahwa guru lebih penting daripada metode dan ruh (kompetensi dan kepribadian) guru lebih penting daripada guru itu sendiri (Husaini, 2018).

Pembelajaran bahasa Arab yang efektif harus dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, seperti usia, tingkat kemampuan, motivasi, dan gaya belajar (Saipudin, 2012). Hal ini menjadi semakin penting ketika pembelajaran diberikan pada anak usia dini yang berada pada masa *golden age*, yaitu masa perkembangan optimal baik secara kognitif maupun psikomotorik. Pada fase ini, anak memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap bahasa sehingga pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang secara tepat dan menarik (Auliani et al., 2025).

Kuttab Darul Ulum Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab sejak dini, yaitu dimulai dari kelas I. Pembelajaran yang diberikan meliputi pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan kosakata, hingga penyusunan kalimat sederhana pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam membangun kompetensi bahasa Arab siswa sejak usia dasar.

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan tingkat pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa yang masih beragam (Hidayat, 2012). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam terhadap implementasi pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa dapat berkembang melalui proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran bahasa Arab di kelas II Kuttab Darul Ulum Banjarnegara, dengan fokus pada tingkat pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, khususnya terkait implementasi pembelajaran bahasa Arab di Kuttab Darul Ulum Banjarnegara. Sementara itu, studi kasus digunakan karena memberikan ruang

bagi peneliti untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara terfokus, kontekstual, dan mendalam dalam kehidupan nyata (Tohirin, 2012; Yin, 2013).

Sebagai sebuah strategi penelitian, studi kasus memiliki karakteristik berupa eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam konteks nyata, bersifat terbatas oleh ruang dan waktu, serta disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami keterkaitan antar-aspek secara holistik dan komprehensif. Yin (2013) menegaskan bahwa studi kasus sangat relevan digunakan ketika penelitian berorientasi pada pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, serta ketika peneliti tidak memiliki kendali terhadap peristiwa yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran faktual mengenai proses pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta penerapan metode pembelajaran. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan siswa guna menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperkuat data yang diperoleh, penelitian ini juga memanfaatkan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, materi ajar, serta hasil belajar siswa. Penggunaan berbagai teknik ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang komprehensif dan mendalam (Septiana & Khoiriyah, 2024).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles dkk. 2014). Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui interpretasi data untuk menemukan pola, makna, dan hubungan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Miles & Huberman, 1994) (Miles dan Huberman 1994). Proses analisis ini berlangsung secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengintegrasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan menjadi lebih valid, reliabel, dan dapat dipercaya (Husnullail & Jailani, 2024; Nurfajriani et al., 2024).

Adapun pelaksanaan penelitian ini diawali dengan proses identifikasi masalah dan perumusan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data melalui berbagai teknik yang telah ditentukan. Data yang

diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan model analisis kualitatif. Tahap akhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan serta penyusunan laporan penelitian secara komprehensif.

Dengan pendekatan dan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran bahasa Arab serta tingkat pemahaman dan keterampilan siswa di Kuttab Darul Ulum Banjarnegara.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kuttab Darul Ulum Banjarnegara, implementasi pembelajaran bahasa Arab di kelas II menunjukkan adanya praktik pembelajaran yang cukup dinamis dan interaktif. Guru memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai materi pembelajaran serta mampu menyampaikan materi secara komunikatif. Hal ini terlihat dari cara guru menjelaskan kosakata, memberikan contoh penggunaan dalam kalimat sederhana, serta melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi indikator penting bahwa pembelajaran telah berlangsung secara aktif. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam praktik berbahasa, seperti menirukan pelafalan, menjawab pertanyaan, dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Kondisi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran komunikatif yang menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi (Asmara & Mustofa, 2024).

Namun demikian, dari aspek perencanaan pembelajaran, ditemukan adanya kelemahan yang cukup mendasar, yaitu tidak tersusunnya perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP secara formal. Ketidadaan perangkat ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mengikuti standar sistem pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Menurut Chusnah (2014), silabus dan RPP merupakan instrumen penting yang berfungsi sebagai panduan dalam menentukan tujuan, materi, metode, serta evaluasi pembelajaran.

Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan antara praktik pembelajaran yang sudah cukup baik dan aspek administratif yang belum terpenuhi. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran karena tidak adanya arah yang jelas dan terukur.

Selain itu, pada tahap awal pembelajaran, guru belum secara maksimal memberikan motivasi atau apersepsi yang dapat membangun kesiapan belajar siswa. Padahal, tahap pembukaan memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi psikologis yang kondusif bagi siswa untuk menerima materi pembelajaran.

Tingkat Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas II menunjukkan hasil yang cukup baik, terutama dalam penguasaan kosakata dasar dan pemahaman instruksi sederhana. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam merespons perintah guru, mengingat kosakata yang telah diajarkan, serta menggunakannya dalam konteks sederhana.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang cenderung bersifat interaktif dan berbasis pengulangan. Dalam teori pembelajaran bahasa, pengulangan (repetition) merupakan salah satu strategi efektif dalam membantu siswa mengingat dan memahami kosakata baru (Saipudin, 2012).

Selain itu, bimbingan yang diberikan oleh guru secara langsung juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan adanya interaksi pedagogis yang baik antara guru dan siswa.

Namun demikian, pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi proses refleksi yang dapat memperkuat pemahaman siswa. Tidak adanya kegiatan merangkum atau menyimpulkan materi di akhir pembelajaran menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengorganisasi kembali pengetahuan yang telah diperoleh.

Dalam perspektif konstruktivisme, pemahaman yang mendalam tidak hanya diperoleh melalui penerimaan informasi, tetapi juga melalui proses refleksi dan konstruksi makna oleh siswa. Oleh karena itu, ketiadaan tahap refleksi ini menjadi salah satu kelemahan yang perlu diperbaiki.

Analisis Keterampilan Berbahasa (Maharah Lughawiyah)

Pembelajaran bahasa Arab dengan penguasaan empat keterampilan berbahasa (maharah lughawiyah) merupakan tujuan utama yang harus dicapai secara seimbang, yaitu keterampilan menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menyimak dan berbicara siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Siswa mampu memahami instruksi guru dan menirukan pelafalan dengan cukup tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil mengembangkan aspek fonologis dan kemampuan komunikasi dasar siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Damogalad et al. (2025) yang menyatakan bahwa pada tingkat dasar, keterampilan lisan lebih mudah dikembangkan karena bersifat langsung dan kontekstual. Namun, pada aspek membaca dan menulis, kemampuan siswa masih tergolong rendah. Pembelajaran belum memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan keterampilan literasi bahasa Arab. Padahal, keterampilan membaca dan menulis memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir dan pemahaman teks.

Menurut Nurfadhilah dan Abidah (2022), pembelajaran bahasa Arab yang tidak menyeimbangkan keempat maharah akan menghasilkan kompetensi yang timpang. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan keempat keterampilan tersebut secara seimbang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Kuttab Darul Ulum didukung oleh beberapa faktor yang cukup signifikan. Salah satu faktor utama adalah kompetensi guru dalam menguasai materi pembelajaran. Guru mampu menjelaskan materi dengan baik serta menggunakan metode yang bervariasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang relevan juga membantu siswa dalam memahami materi. Media yang digunakan mampu menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Ketiadaan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP menjadi kendala utama dalam menciptakan pembelajaran yang sistematis. Selain itu, kurangnya motivasi pada tahap awal pembelajaran juga dapat memengaruhi kesiapan belajar siswa. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah kurangnya kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan merefleksikan pembelajaran. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab di kelas II Kuttab Darul Ulum Banjarnegara telah berjalan dengan cukup baik, terutama dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Guru menunjukkan kompetensi yang memadai dalam penguasaan materi dan penggunaan metode pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab tergolong cukup baik, khususnya dalam penguasaan kosakata dan pemahaman instruksi sederhana. Namun demikian, pengembangan keterampilan berbahasa belum berjalan secara optimal dan seimbang, terutama pada aspek membaca dan menulis yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi kualitas pembelajaran, antara lain belum tersusunnya perangkat pembelajaran secara sistematis, kurangnya motivasi pada tahap awal pembelajaran, serta belum optimalnya kegiatan refleksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih perlu dikembangkan agar lebih terstruktur dan komprehensif.

Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis, peningkatan strategi motivasi, serta pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan keempat keterampilan

berbahasa secara seimbang. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab diharapkan tidak hanya berjalan secara aktif, tetapi juga mampu meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh.

REFERENSI

- Abd Wahab Rosyid, M.Pd & Mamlu'atul Ni'mah, M.Pd. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-MALIKI PRESS (Aggota IKAPI).
- Ali, S. I. (2012). *PENGANTAR STUDI ILMU TARBIYAH*. PUSTAKA AL-KAUTSAR.
- Chusnah, M.Pd., Dra. A. (2014). *Micro Teaching (Dasar Keterampilan Mengajar)*. Royan Offset.
- Dr.Ahmadi, S. A., M. S. I., & Ilmiani, S.Pd.I., M.Pd, A. M. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*. RUAS MEDIA.
- Haryoko, D. S., Pd, M., Bahartiar, D., Pd, M., Arwadi, F., & Pd, S. (2020). *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*.
- Husaini, Dr. A. (2018). *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*. YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AT-TAQWA DEPOK.
- Rohayati, E. (2017). *BUKU METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA ARAB*. Rafah Press Universitas Islam Negri (UIN).
- Saipudin, M.Pd., S. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*. TrustMedia Publishing.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook, 2nd ed.* Qualitative data analysis: An expanded sourcebook, 2nd ed. Sage Publications, Inc.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Rosyidi, Abdul Wahab, dan Mamlukatun Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook, 2nd ed.* Qualitative data analysis: An expanded sourcebook, 2nd ed. Sage Publications, Inc.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Rosyidi, Abdul Wahab, dan Mamlukatun Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.